

**THE INFLUENCE OF STORYTELLING METHOD USING  
MARIONET PUPPET AGAINST MORAL BEHAVIOR OF  
CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN TK PERTIWI  
DWP SETDA RIAU PROVINCE**

***Fitriza Mandasari, Wusono Indarto, Devi Risma***

*Firizamanda95@gmail.com (085274292231), wusono.indarto@yahoo.com, devirisma79@gmail.com .*

*Study Program of Early Childhood Teacher Education  
Faculty of Teaching and Education University of Riau*

**Abstract:** *Based on the results of the field observation on the moral behavior of children has not developed optimally so it is necessary to apply the method of telling stories using wayang marionet. This study aims to determine the effect of storytelling method using marionet puppet children aged 5-6 years in TK Pertiwi DWP Setda Riau Province. The sample used in this study 15 Children. The data collection technique used is observation. Data analysis technique used t-test with SPSS 17.0 program. The research hypothesis is the storytelling activity using wayang marionet has an influence on moral behavior of children aged 5-6 years in TK Pertiwi DWP Setda Riau Province. This can be known from the analysis of data obtained  $t_{count} = 32,337$ ,  $t_{table} = 2,145$  and  $Sig. (2-tailed) = 0.000$ . because  $Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0,05$  it can be concluded that there is influence of moral behavior of children after being treated using the method of telling story using wayang marionet in learning process. So it means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted which means there is a difference between before and after doing experiments using storytelling method using wayang marionet. The influence of storytelling method using wayang marionet to moral behavior of children aged 5-6 years in TK Pertiwi DWP Setda Riau Province amounted to 39,44%.*

**Keywords:** *Moral Behavior, Marionet Puppet*

# **PENGARUH METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN WAYANG MARIONET TERHADAP PERILAKU MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI DWP SETDA PROVINSI RIAU**

**Fitriza Mandasari, Wusono Indarto, Devi Risma**

Firizamanda95@gmail.com (085274292231), wusono.indarto@yahoo.com, devirisma79@gmail.com .

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

**Abstrak :** Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan terhadap perilaku moral anak belum berkembang dengan optimal sehingga perlu dilakukan penerapan metode bercerita menggunakan wayang marionet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita menggunakan wayang marionet anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi DWP Setda Provinsi Riau. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 15 Orang anak. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program *SPSS 17.0*. Hipotesis penelitian adalah kegiatan bercerita menggunakan wayang marionet mempunyai pengaruh terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi DWP Setda Provinsi Riau. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yang diperoleh  $t_{hitung} = 32,337$ ,  $t_{tabel} = 2,145$  dan *Sig. (2-tailed) = 0.000*. karena *Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0,05* maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perilaku moral anak sesudah diberi perlakuan penggunaan metode bercerita menggunakan wayang marionet dalam proses pembelajaran. Jadi artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada perbedaan antara sebelum dan sesudah melakukan eksperimen dengan menggunakan metode bercerita menggunakan wayang marionet. Pengaruh metode bercerita menggunakan wayang marionet terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi DWP Setda Provinsi Riau sebesar 39,44 %.

**Kata kunci :** Perilaku Moral, Wayang Marionet

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang sangat tepat dilakukan untuk bimbingan, pengajaran dan latihan bagi manusia, untuk mencapai kehidupan yang manusiawi. Kehidupan yang dilengkapi ilmu pengetahuan dan pemahaman dasar-dasar sifat yang positif dalam kehidupan, sangat diperlukan untuk membentuk manusia yang berguna bagi bangsanya. Pendidikan yang paling tepat harus di mulai sejak anak usia dini, karena pada masa ini pertumbuhan otak anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga disebut masa keemasan. Pada dasarnya anak merupakan generasi unggul, tetapi tidak akan dapat lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan potensi yang di miliknya. Potensi yang di maksud meliputi aspek sejak dini dimaksudkan agar anak dapat berkembang secara baik dan optimal.

Menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 butiran 14, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun (0-6 tahun), yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan, pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Penelitian ini mempunyai rumusan penelitian sebagai berikut : 1. Bagaimanakah perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi DWP Setda Provinsi Riau sebelum penerapan metode bercerita menggunakan wayang marionet, 2. Bagaimanakah perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi DWP Setda Provinsi Riau setelah penerapan metode bercerita menggunakan wayang marionet, 3. Apakah ada pengaruh metode bercerita menggunakan wayang marionet terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi DWP Setda Provinsi Riau.

Perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan standar moral dari kelompok sosial tertentu. Perilaku moral dikendalikan oleh konsep-konsep moral. Sehingga jika ada perilaku tak bermoral ini biasanya berkenaan dengan orang dewasa, sedangkan bagi anak-anak perilaku yang salah ini lebih bersifat amoral, yang berarti bahwa perilaku tersebut lebih disebabkan oleh ketidacacuan terhadap kelompok sosial dari pada pelanggaran sengaja terhadap standar kelompok. Perilaku moral dapat juga disebut "moralitas yang sesungguhnya" tidak saja sesuai dengan standar sosial melainkan juga dilaksanakan secara sukarela.

Salah satu penunjang pembelajaran inovatif adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Menurut Hamalik, dengan pemakaian media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran (Arsyad, 2010). Salah satu media pembelajaran alternatif yang dapat digunakan adalah Wayang. Menurut Suwarna (2002), wayang merupakan media pembelajaran yang menarik. Media wayang adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran bercerita yang terbuat dari kertas berbentuk gambar sebuah tokoh atau gambar asli yang diberi tangkai untuk menggerak-gerakannya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat permasalahan pada kemampuan berbicara anak yaitu : 1. Masih banyak anak yang belum mampu bersikap sopan dan hormat terhadap gurunya, 2. Masih banyak anak yang belum mampu bersikap jujur dan mau mengakui kesalahan yang sudah ia lakukan, 3. Masih banyak anak tidak mau berbagi dengan temannya ataupun menolong temannya, hal ini biasanya dikarenakan anak tersebut tidak terlalu dekat dengan temannya, dan hanya akan berbagi dan menolong kepada teman yang dekat dengan dirinya, 4. Masih banyak yang belum mampu untuk menerima kekalahan dalam suatu permainan, 5. Masih banyak anak yang belum mampu untuk menjaga kebersihan lingkungannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah termasuk penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menjelaskan apa yang terjadi bila variabel-variabel tertentu dikontrol atau dimanipulasi secara tertentu. Dalam penelitian ini dilakukan observasi sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen.

<i>One-Group Pre Test – Post Test Design</i>		
<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
<b>O1</b>	<b>X</b>	<b>O2</b>

Keterangan :

- O1 : *Pre test* sebelum diberikan perlakuan
- X : Perlakuan pemberian metode bercerita menggunakan wayang marionet terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun.
- O2 : *Posttest* setelah diberikan perlakuan.

Subjek yang diteliti adalah peserta didik di TK Pertiwi DWP Setda Provinsi Riau. Jumlah peserta didik tersebut adalah 15 orang anak yang terdiri dari yaitu 7 orang murid perempuan dan 8 orang murid laki-laki. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *uji-t*, untuk melihat pengaruh dari metode bercerita menggunakan wayang marionet terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun proses analisis data ini menghitung efektifitas *treatment* (perlakuan) perbedaan rata-rata dengan *uji-t* (Suharsimi Arikunto, 2012), sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

- t* : Nilai *t* hitung  
*Md* : Mean dari deviasi (*d*) antara post test dan *pretest*  
*Xd* : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi (*d-Md*)  
*N* : Banyaknya subjek  
*Df* : atau *db* adalah *N-1*

Untuk mengetahui seberapa besar efektif pengaruh penerapan metode bercerita terhadap perilaku moral menggunakan media wayang marionet pada anak 5-6 tahun di TK Pertiwi DWP Setda Provinsi Riau maka dilakukan uji *gain ternormalitas*.

$$G = \frac{\text{SkorAkhir}(\text{Posttest}) - \text{SkorAwal}(\text{Pretest})}{\text{SkorMaximal} - \text{SkorAwal}} \times 100\%$$

Keterangan :

- G* : Selisih antara nilai *Pretest* dan *Posttest*  
*Posttest* : Nilai sesudah eksperimen  
*Pretest* : Nilai sebelum dilakukan eksperimen  
 100 : Angka tetap

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

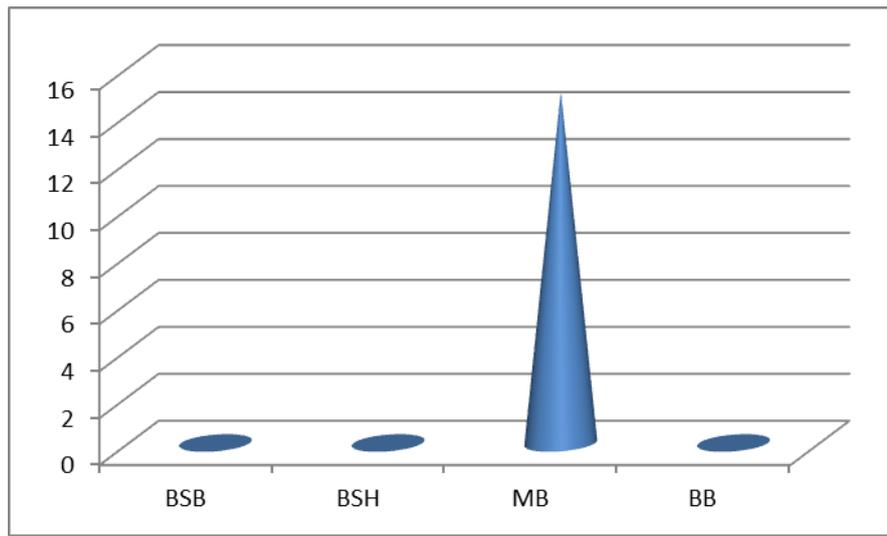
**Tabel 4. Jadwal Penelitian**

Hari/ Tanggal	Kegiatan	Tempat
Selasa, 02 Mei 2017	Observasi Sekolah	Sekolah
Rabu, 03 Mei 2017	<i>Pretest</i>	Sekolah
Kamis, 04 Mei 2017	Treatment 1	Sekolah
Senin, 08 Mei 2017	Treatment 2	Sekolah
Selasa, 09 Mei 2017	Treatment 3	Sekolah
Rabu, 10 Mei 2017	Treatment 4	Sekolah
Kamis, 11 Mei 2017	<i>Posttest</i>	Sekolah

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas t statistik (*sig.t*) yang diperoleh berdasarkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0, 05. Bila nilai  $p < 0,05$  berarti ada pengaruh positif dan signifikan.

**Tabel 7. Perilaku Moral Anak di TK Pertiwi DWP Setda Provinsi Riau Sebelum Perlakuan *Pretest*.**

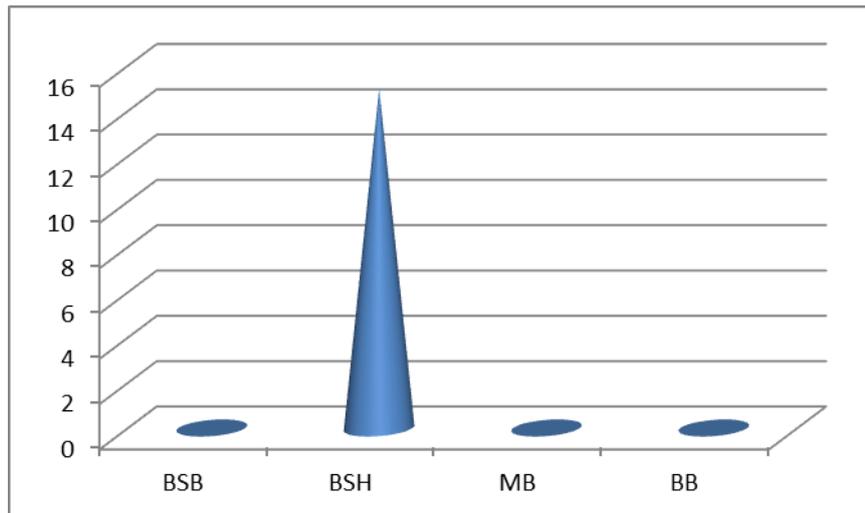
No	Kriteria	Rentang Skor	F	%
1	BSB	76 - 10%	0	0
2	BSH	56 - 75 %	0	0
3	MB	41 - 55 %	15	100
4	BB	<40 %	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100</b>



Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa perilaku moral anak didik sebelum menggunakan wayang modifikasi diperoleh data anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang kategori BSH sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 15 orang anak dengan persentase 100%, anak dengan kategori BB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%.

**Tabel 9. Perilaku Moral Anak di TK Pertiwi DWP Setda Provinsi Riau Sesudah perlakuan *Posttest*.**

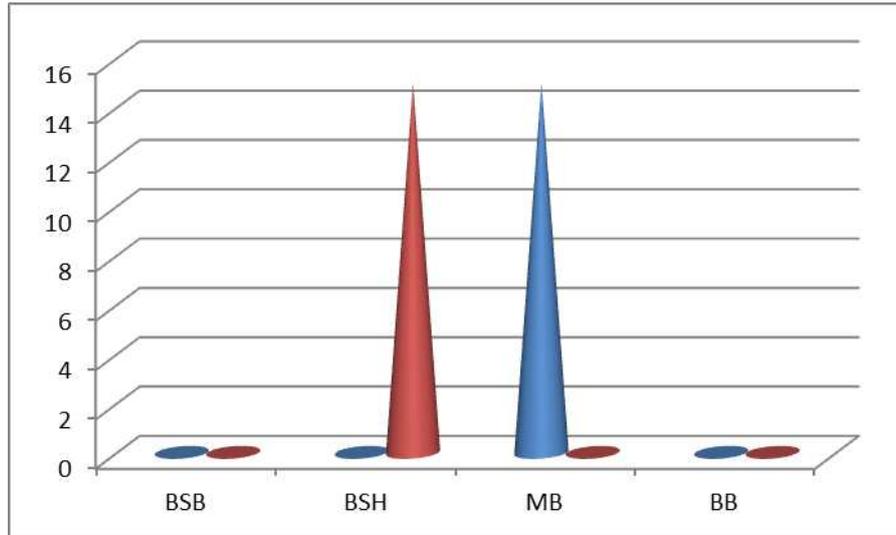
No	Kriteria	Rentang Skor	F	%
1	BSB	76 - 10%	0	0
2	BSH	56 - 75 %	15	100
3	MB	41 - 55 %	0	0
4	BB	<40 %	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>	<b>100</b>



Berdasarkan tabel 9 di atas maka dapat diketahui bahwa perilaku moral anak didik sesudah (*posttest*) menggunakan metode bercerita menggunakan wayang marionet diperoleh data anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang kategori BSH sebanyak 15 orang anak dengan persentase 100%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0 %, anak yang dengan kategori BB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%.

**Tabel 10. Rekapitulasi Perilaku Moral Anak Sebelum dan Sesudah Diberikan Metode Bercerita Menggunakan Wayang Marionet di TK Pertiwi DWP Setda Provinsi Riau.**

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1.	BSB	76 – 100 %	0	0	0	0
2.	BSH	56 – 75 %	0	0	15	100
3.	MB	41 – 55 %	15	100	0	0
4.	BB	<40 %	0	0	0	0



Berdasarkan tabel 10 perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang telah diberikan metode bercerita menggunakan wayang marionet mengalami peningkatan. Anak yang awalnya berada pada kriteria BSB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang berada pada kriteria BSH sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang berada pada kriteria MB sebanyak 15 orang anak dengan persentase 100%, dan anak pada kriteria BB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%. Kemudian terjadi peningkatan menjadi anak yang berada pada kriteria BSB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, yang berada pada kriteria BSH sebanyak 15 orang anak dengan persentase 100%, dan tidak terdapat anak pada kriteria MB dan BB atau 0%.

### Uji Linearitas

Linearitas pada penelitian ini menggunakan *SPPS Windows Ver. 17.0*. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat tabel berikut ini :

**ANOVA Table**

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Sebelum	<i>Between</i>	<i>(Combined)</i>	22.317	5	4.463	3.784	.040
* Sesudah	<i>Groups</i>	<i>Linearity</i>	21.376	1	21.376	18.121	.002
		<i>Deviation from Linearity</i>	.940	4	.235	.119	.932
	<i>Within Groups</i>		10.617	9	1.180		
	<i>Total</i>		32.933	14			

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan hasil pengujian linearitas data perilaku moral anak didik dengan penerapan metode bercerita menggunakan wayang marionet sebesar 0,040. Artinya adalah nilai *Sig Combined* lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,040 < 0,05$ ).

0,05). Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara sebelum dan sesudah penggunaan metode bercerita menggunakan wayang marionet adalah *Linear*.

### Uji Homogenitas

Analisis homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *chi-square test* dengan bantuan *SPSS 17.0*. Jika nilai pada kolom sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima, jika sig < 0,05 maka  $H_a$  ditolak.

Test Statistics		
	Sebelum	Sesudah
Chi-Square	1.333 <sup>a</sup>	6.200 <sup>b</sup>
Df	4	5
Asymp. Sig.	.856	.287

Berdasarkan dari tabel di atas diperoleh nilai *Asimp Sig* sebelum perlakuan 0,856 dan setelah perlakuan 0,287 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menemukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan cara *kolmogrof* (uji K-S satu sampel) pada *SPSS 17.0*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum	Sesudah
N		15	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	16.73	24.33
	Std. Deviation	1.534	1.291
Most Extreme Differences	Absolute	.217	.169
	Positive	.217	.169
	Negative	-.130	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		.841	.656
Asymp. Sig. (2-tailed)		.480	.782

Data dikatakan normal jika tingkat sig. pada *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal, jika kurang dari 0.05 maka data didistribusikan tidak normal. Nilai sig. pada sebelum perlakuan sebesar 0,480 dan nilai

sig. pada sesudah perlakuan sebesar 0,782 nilai tersebut menunjukkan bahwa sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima, data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Hipotesis

Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika sig. < 0,05. Jika sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak dan sebaliknya jika sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-7.600	.910	.235	-8.104	-7.096	-32.337	14	.000

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data *SPSS Windows for version 17.0* dapat dilihat dari perbandingan hasil  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  hasil perhitungan uji  $t$ , terlihat bahwa hasil  $t_{hitung} = 31,337$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,145$  dengan dk yaitu :

$$\begin{aligned} Dk &= (n-1) \\ &= (15-1) \\ &= 14 \end{aligned}$$

Dengan  $df = 14$ , maka dapat dilihat harga  $t_{hitung} = 32,337 > t_{tabel} = 2,145$  dengan demikian  $H_0$  = ditolak dan  $H_a$  = diterima. Berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh metode bercerita menggunakan wayang marionet terhadap perilaku moral anak di TK Pertiwi DWP Setda Provinsi Riau.

Berdasarkan analisis pengolahan data dan hasil persentase diatas dapat dijelaskan hasil *pretest* anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi DWP Setda Provinsi Riau diperoleh jumlah dengan rata-rata 16,73. Jika dilihat secara kateori perorangan sebelum diberi perlakuan maka kategori BSB sebanyak 0 orang anak dengan presentase 0%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 0 orang anak dengan presentase 0%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 15 orang anak dengan presentase 100 %, anak dengan kategori BB sebanyak 0 anak dengan presentase 0%.

Setelah melaksanakan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan metode bercerita menggunakan wayang marionet, maka tahap selanjutnya melaksanakan *posttest* yang berupa pengisian lembar observasi perilaku moral anak usia 5-6 tahun. Dari hasil *posttest* (setelah diberikan metode bercerita menggunakan wayang marionet) diperoleh jumlah nilai 365 dengan rata-rata 24,33 terjadi peningkatan rata-rata

kemampuan perilaku moral anak pada saat *pretest* dengan rata-rata 16,73 meningkat pada saat *posttest* menjadi 24,33 setelah menggunakan media wayang marionet. Anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 0 orang anak dengan presentase 0%, anak yang berada pada kategori BSH sebanyak 15 orang anak dengan persentase 100%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 0 orang anak dengan presentase 0%, anak dengan kategori BB sebanyak 0 anak dengan presentase 0 %.

Pada uji signifikansi perbedaan dengan t statistik diperoleh  $t_{hitung} = 32,337$  dengan  $Sig = 0,000$ . Karena nilai  $sig < 0,05$  berarti signifikan. Jadi ada perubahan perilaku moral anak setelah menggunakan metode bercerita menggunakan wayang marionet. Dimana setelah perlakuan mempunyai perubahan dibandingkan sebelum perlakuan. Hal ini adanya pengaruh perilaku moral anak menggunakan wayang marionet.

Rendahnya perilaku moral anak zaman sekarang ada beberapa faktor yang mempengaruhi, faktor yang harus ditanamkan ke anak sejak dini yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan moral) menurut Likona dalam Muslich (2011). Semua faktor yang harus ditanamkan pada anak sejak usia dini tidak lepas dari peran dari orang tua, keluarga, lingkungan dan juga sekolah yang membentuk perilaku moral anak usia 5-6 tahun tersebut.

Pada penelitian ini pengaruh metode bercerita menggunakan wayang marionet terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun dapat diketahui dengan cara menghitung Gain skor ternormalisasi dengan hasil 39,44% yang termasuk pada kategori sedang. Sumbangan efektif penggunaan metode bercerita menggunakan wayang marionet terhadap perilaku moral anak didik sebesar 39,44% dan 60,56% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini dikarenakan penggunaan metode bercerita menggunakan wayang marionet menggunakan berbagai macam cerita yang berbeda yang disetiap cerita akan ada pesan moralnya, dan penggunaan wayang marionet dibuat semenarik mungkin untuk dapat menarik perhatian anak dan anak tersebut ingin terlibat dalam proses bercerita tersebut.

Hal ini membuktikan bahwa metode bercerita menggunakan wayang marionet dapat meningkatkan dan memberikan pengaruh baik terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun. Hasil ini juga didukung dengan hasil analisis individual dimana rata-rata setiap anak didik penelitian mengalami peningkatan, walaupun peningkatan tersebut bervariasi. Perubahan perilaku seperti anak mulai mampu untuk bersikap jujur, mau menolong temannya, mampu berbicara dengan sopan kepada guru ataupun temannya, mau mendengarkan instruksi guru, mau mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan mau untuk merapikan mainan setelah mereka mainkan. Dengan adanya beberapa pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya metode bercerita menggunakan wayang marionet terhadap perilaku moral anak dalam penelitian ini efektif digunakan untuk meningkatkan perilaku moral pada anak usia dini. Penggunaan wayang marionet dalam bercerita juga dapat menambah pengalaman bagi anak itu sendiri dalam berbagai jenis proses pembelajaran yang ada. Dan penggunaan wayang marionet dalam metode bercerita ini tidak hanya memberi dampak positif pada perilaku moral anak tapi juga dapat melatih konsentrasi anak.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Terdapat pengaruh dari metode bercerita menggunakan wayang marionet terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi DWP Setda Provinsi Riau sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa metode bercerita menggunakan wayang marionet.

### Rekomendasi

1. Bagi Anak  
Metode bercerita menggunakan wayang marionet dapat meningkatkan perilaku moral anak dengan cara yang lebih menyenangkan dan mengasahkan daya imajinasi anak.
2. Bagi Guru  
Metode bercerita menggunakan wayang marionet dapat dijadikan inovasi bagi guru dalam proses pembelajaran, sehingga anak lebih termotivasi untuk dapat berperilaku lebih baik dengan cara yang kreatif dan perilaku moral yang diharapkan muncul sesuai dengan indikator perilaku moral yang ada.
3. Bagi Sekolah  
Dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan perilaku moral anak pada usia 5-6 tahun melalui metode bercerita menggunakan wayang marionet.
4. Bagi Peneliti Lain  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lainnya yang berminat untuk mengatasi fenomena perilaku moral zaman sekarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asri Budiningsih. 2004. Pembelajaran Moral (Berpijak pada Karakteristik Siswa Dan Budaya). Rineka Cipta.
- Bachtiar S. Bachri. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani. 2005. Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Depdikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) 137.Depdikbud. Jakarta.*
- Dian Ibung, Psi. 2009. *Mengembalikan Nilai Moral Pada Anak (Panduan bagi Orang Tua untuk Membimbing Anaknya Menjadi Anak yang Baik.* Jakarta. PT. Elex Komputindo.
- Hidayat Otib Satibi. 2006. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama.* Universitas Terbuka. Jakarta.
- Jumiatmoko & M Hery Yuli S. 2013. Makalah Pengembangan Anak Usia dini “Wayang”.[https://www.academia.edu/5141911/MAKALAH\\_PENGEMBANGAN\\_KURIKULUM\\_ANAK\\_USIA\\_DINI\\_WAYANG](https://www.academia.edu/5141911/MAKALAH_PENGEMBANGAN_KURIKULUM_ANAK_USIA_DINI_WAYANG). (Diakses tanggal 6 Maret 2016).
- Kresna, A. 2012. *Mengenal wayang.* Yogyakarta : laksana.
- Muh. Nur Mustakim. 2005. *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Nurul Zuhriah 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan,* Rineka Cipta. Jakarta.
- Sjarkawi. Cetakan pertama, Oktober 2006, cetakan kedua, Februari 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri.*diterbitkan oleh PT Bumi Aksara.
- Syamsu Yusuf. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja.* Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tadzkiroatun Musfiroh. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Winda Gunarti dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini.* Jakarta. Universitas Terbuka.